

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Di Indonesia selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, bahasa sangat diperlukan sebagai media untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran. Dimana semua bahan pelajaran yang disampaikan harus menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menggambarkan konsep-konsep bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Sehingga sebagai seorang guru harus menekankan kemampuan siswa pada keterampilan tersebut, di samping itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir aktif dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Menurut Biggs dan Telfer (dalam Damyati dan Mudjiono 2009 : 33) adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru, kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, dan subyek pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menuntut seorang guru agar menggunakan sumber belajar, alat peraga, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung, sehingga

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar pada materi menulis cerpen dengan melihat kemampuan siswa masih sangat kurang. Dalam proses pembelajarannya sering ditemukan adanya perbedaan kemampuan dalam menulis cerpen. Dimana ada sebagian siswa yang dikatakan mampu menulis cerpen dengan kriteria cukup baik dan ada sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kecenderungan Siswa pada materi ini Karena sulitnya proses pembelajaran yang kurang efektif dimana penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton sehingga siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis cerpen dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang mereka alami sehari-hari yang sebenarnya dapat menyalurkan bakat atau pun emosi-emosi yang mereka miliki yang dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan. Akibatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran dengan aspek menulis di kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, ternyata guru kelas V di sekolah tersebut juga mengalami hal yang sama sebagaimana yang diuraikan di atas. Selain itu, siswa sulit mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki serta siswa cenderung tidak tertarik dengan kondisi belajar dengan penggunaan metode yang hanya monoton. Hal inilah dapat menyebabkan kejenuhan dalam pembelajaran karena adanya tuntutan dari guru. Sehingga guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan siswa mampu untuk menemukan hal-hal yang dapat menjadikan siswa termotivasi untuk menggunakan keterampilan menulis.

Metode dalam bahasa Inggris yaitu *Method*. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data atau konsep pada peristiwa belajar mengajar yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Metode juga merupakan suatu komponen yang

sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar metode mempunyai andil yang cukup besar. Dimana kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat berdasarkan dengan tujuan dan sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Metode dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi adanya kombinasi dua atau lebih metode yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi dengan metode yang monoton saja. Penggunaan metode gabungan ini dimaksudkan untuk merangsang peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena bukan guru yang memaksakan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dari penggunaan metode gabungan yang diterapkan terdapat satu metode yang menjadi titik ukur dalam tercapainya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Penggunaan metode pembelajaran yang dimanfaatkan adalah metode latihan. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran metode latihan ini berusaha untuk melatih keterampilan siswa. Selain itu, penggunaan keterampilan dalam metode latihan ini menuntut respon yang berubah bila situasi belajarnya diubah-ubah kondisinya. Namun, penggunaan metode latihan ini membutuhkan jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Sehingga perlu diperhatikan bahwa latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa, jadi dapat disimpulkan pemberian latihan harus didahului dengan pengertian dasar.

Motode latihan ini mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan untuk menguji ketangkasan dan keterampilan siswa dari materi yang telah dipelajari. Salah satunya menguji keterampilan menulis siswa, dengan latihan-latihan ini siswa dapat mengetahui kemampuan menalar kemudian menuliskannya dengan

aturan-aturan penulisan yang berlaku. Metode latihan ini juga dapat memperkuat ingatan karena dengan metode ini siswa dituntut untuk mengingat materi yang sudah dipelajari dan kemudian menuangkannya dalam tulisan. Selain itu, dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa untuk mempermudah pengertian, dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan dituliskannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai : “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan di Kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa menulis cerpen.
2. Kurangnya motivasi guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi yaitu dengan menulis cerpen
3. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah dengan metode latihan di Kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kemampuan siswa menulis cerpen dapat meningkat?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen pada kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah dengan menggunakan metode latihan. Adapun langkah-langkah dalam metode latihan adalah sebagai berikut :

1. Guru menyajikan materi pelajaran sebagai pengantar
2. Guru meminta siswa untuk memahami contoh cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur cerita yang ada didalamnya
3. guru memberikan latihan kepada siswa secara individu untuk menulis cerpen sesuai dengan ide dan gagasan siswa
4. Guru membimbing siswa dalam menulis cerpen
5. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa tentang menulis cerpen
6. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. (Roestiyah, 2010)

Adapun Langkah-langkah Menulis Cerpen. Sebagai berikut:

1. Memilih topik atau tema
2. Menentukan tokoh-tokoh
3. Menganalisis watak tokoh
4. Menulis garis besar cerita
5. Menentukan alur
6. Menentukan latar cerita
7. Memilih gaya penceritaan atau sudut pandang
8. Memilih diksi yang sesuai
9. Membuat kerangka karangan sesuai alur
10. Mengembangkan kerangka karangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen melalui metode latihan kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

- Bagi siswa

Manfaat bagi peserta didik, dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menimbulkan minat belajar dan menghilangkan kejenuhan saat belajar serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kreatif.

- **Bagi guru**

Manfaat bagi guru, dapat mengembangkan pemahaman tentang penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis melalui metode latihan ini.

- **Bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah, dapat Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

- **Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta wawasan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar.